

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Hamida, *et al*, 2012). Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek dengan terjadinya sakit perut atau muntaber maupun jangka panjang seperti kanker.

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan merupakan modal pembangunan, sehingga tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Upaya kesehatan tersebut adalah perbaikan gizi terutama diusia sekolah dasar yaitu usia 7-12 tahun. Gizi yang baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Berdasarkan hal itu, perbaikan gizi anak sekolah dasar khususnya merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan pencapaian SDM yang berkualitas (Depkes RI, 2005).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah kebiasaan makan. Kebiasaan anak senang jajan dapat berdampak buruk

sebab banyak makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat beredar. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat dapat menyebabkan anak terkena penyakit dan dapat menurunkan status gizi anak (Haryanto, 2002).

Tatanan sekolah merupakan salah satu ruang lingkup promosi kesehatan. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (Lucie, 2005). Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan buku saku. Pada metode edukasi gizi dengan media visual poster dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmodjo, 2005).

Hasil penelitian Lytle, et al., (2000); Levinger (2005) menyimpulkan bahwa keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap anak, sehingga sangat dibutuhkan dalam rangka mempromosikan pola makan yang sehat dan pemilihan makan dan pola makan yang sehat. Beberapa penelitian tentang pendidikan gizi terutama tentang besi dan kadar hemoglobin melaporkan bahwa pendidikan gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan gizi besi dan kadar hemoglobin. Pendidikan gizi pada anak di sekolah dasar diberikan

dengan harapan pengetahuan gizi anak dan pola makan anak akan berubah sehingga asupan makan terutama asupan besi anak akan lebih baik. Asupan besi yang lebih baik, maka kadar hemoglobin anak akan meningkat. Ada kecenderungan peningkatan rerata kadar hemoglobin, pengetahuan, sikap dan praktek pada anak sekolah yang mendapatkan model Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan pemberian buku tentang gizi (Kartini dkk., 2001).

Buku saku adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Hasil penelitian Kartini dkk., (2001) menunjukkan ada kecenderungan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek pada anak sekolah yang mendapatkan model Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan pemberian buku tentang anemia. Selanjutnya pemberian pendidikan gizi dengan metode partisipasi, ditambah suplementasi tablet besi satu minggu dua kali selama 12 minggu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap siswi SLTP tentang anemia (Sakti dkk., 2003). Penelitian ini membuktikan pendidikan gizi dua minggu sekali dengan alat bantu buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi. Hasil penelitian lain menunjukkan hasil serupa bahwa pendidikan gizi besi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia (Jamil, 2000; Rojhani & Bugaj, 2004).

SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini letaknya berhadapan langsung dengan jalan sehingga memudahkan akses pedagang makanan jajanan dengan murid, makanan jajanan yang dijual oleh pedagang makanan jajanan kaki lima tidak aman, masih banyak murid yang membeli makanan jajanan pada pedagang makanan jajanan, dan memiliki jumlah murid terbanyak

dibandingkan dengan SD di Kelurahan Karangasem sehingga kemungkinan murid terpapar makanan jajanan yang tidak aman lebih besar. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta sebelum diberikan pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta sesudah diberikan pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku.

- c. Menganalisis pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap pengetahuan tentang pemilihan jajanan anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

- a. Manfaat penelitian bagi instansi kesehatan yaitu sebagai masukan agar memperhatikan aspek promotif dan preventif kesehatan khususnya bagi anak Sekolah Dasar (SD), sehingga diharapkan dengan pelayanan preventif yang baik dapat meningkatkan perilaku konsumsi jajan siswa. Hasil penelitian juga dapat memberikan masukan pada instansi kesehatan dalam penggunaan media kartun untuk memberikan edukasi gizi.
- b. Sebagai informasi bagi pihak puskesmas bahwa penyuluhan pada murid SD khususnya mengenai makanan jajanan dapat dilakukan dengan media visual poster.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dengan penggunaan media visual poster, siswa dapat menurunkan perilaku konsumsi jajan, kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan untuk hidup sehat.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai alternatif dalam media pembelajaran untuk menurunkan perilaku konsumsi jajan.

- b. Sebagai informasi bagi pihak sekolah bahwa penyuluhan kesehatan mengenai makanan jajanan pada murid dapat dilakukan dengan media buku saku.